



Transformasi Kurikulum PAI: Mencetak Generasi Islami Berbasis Literasi Digital

Juliani ¹, Juliah Annisa ², Muhammad Iskandar Z ³, Khairunnisa Yuharqie ⁴,
Adinda Syafira ⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: juliani@insan.ac.id.

ABSTRAK

Transformasi Pendidikan Agama Islam di era digital menjadi suatu keharusan dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru bagi pembelajaran, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dan potensi pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam serta strategi yang dapat diterapkan untuk membangun generasi Islam yang melek teknologi. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti aplikasi, situs web, dan media sosial, pendidikan agama Islam dapat diakses lebih luas, efektif, dan efisien. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan agama juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan tantangan zaman. Namun, tantangan dalam menjaga kualitas konten dan nilai-nilai ajaran Islam juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan inovatif dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di era digital, guna mencetak generasi Islam yang tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Era Digital, Generasi Islam, Transformasi Kurikulum.*

ABSTRACT

The transformation of Islamic Religious Education in the digital era is a must in facing the rapid development of the times. The development of information and communication technology opens new opportunities for learning, including in the field of Islamic religious education. This research aims to analyze the impact and potential of the use of digital technology in Islamic religious education as well as strategies that can be applied to build a generation of technology-savvy Muslims. By utilizing various digital platforms such as apps, websites and social media, Islamic religious education can be accessed more widely, effectively, and efficiently. In addition, the integration of technology in religious education also enables learning that is more interactive, flexible, and relevant to the challenges of the times. However, the challenge of maintaining the quality of the content and values of Islamic teachings also needs to be considered. Therefore, a holistic and innovative approach is needed in developing Islamic religious education in the digital era, to produce a generation of Muslims who are not only skilled in technology, but also have a deep understanding of religion and applicability in daily life.

Keywords: Digital Age, Islamic Generation, Curriculum Transformation.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui digitalisasi. Penerapan transformasi digital dalam pendidikan agama Islam menghadapi berbagai macam tantangan termasuk biaya, keterampilan teknis, serta hambatan sosial dan budaya. Transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan Islam dapat memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Beberapa peluang tersebut mencakup pada penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, pengolahan data, serta pengembangan kurikulum (Zain & Mustain, 2024). Penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi tantangan aksesibilitas, serta memberikan kesempatan belajar bagi siswa yang tidak dapat hadir secara langsung di kelas atau penerapan teknologi dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan adanya media pembelajaran seperti *quizz* maupun bahan ajar yang berbasis *QR Code*.

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi pendidikan agama Islam. Dengan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas, efektif dan efisien (Purba, et.al., 2023). Hal ini memungkinkan peningkatan mutu pembelajaran, penghematan waktu, peningkatan kemampuan guru dalam memperhatikan siswa secara menyeluruh dan pengurangan biaya tanpa mengurangi kualitas belajar. Dengan begitu maka inilah yang selama ini dianggap sebagai teknologi dalam pendidikan, dimana suatu alat yang digunakan untuk mengatasi kebutuhan dan mendukung strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

Transformasi digital dalam pendidikan Islam membawa dampak ganda: tantangan baru dalam etika dan nilai-nilai serta peluang besar bagi pengembangan. Meskipun tantangannya beragam, era digital membuka kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Tantangan ini menjadi motivasi untuk mengikuti perkembangan zaman dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah, adil, dan mendukung pemikiran kritis serta belajar mandiri. Digitalisasi memperkuat kemampuan berpikir kritis dan mandiri, serta mengubah pandangan siswa dan generasi muda terhadap pembelajaran tradisional yang cenderung membosankan dan kuno. Hal ini terbukti bahwa penggunaan sumber daya digital dapat membentuk pendidikan Islam yang lebih menarik serta membuka wawasan yang cukup luas di era digitalisasi saat ini.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama Islam, maka dari itu mata pelajaran ini harus memiliki taring untuk menghasilkan generasi yang inovatif di era digital saat ini, dengan cara menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan Islam. Dalam konteks transformasi pendidikan Islam di era digital, penting untuk mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial dari proses pembelajaran. Dengan itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di ubah menjadi pelajaran yang cukup relevan dan selaras dengan perkembangan zaman, dan membangun generasi yang melek teknologi (Haq & Muyasaroh, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kerangka bagi transformasi pendidikan Islam di era digital. Kerangka ini diharapkan dapat menjadi panduan atau pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam mempertahankan esensi dan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *library research* atau pencarian literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Diikuti dengan pemilihan database akademik terpercaya seperti *Google Scholar*, *JSTOR*, dan *Scopus* untuk menemukan artikel, jurnal, dan buku yang relevan (Assingkily, 2021). Kata kunci yang tepat digunakan untuk menyaring artikel yang sesuai, dan literatur yang ditemukan dievaluasi berdasarkan kualitas dan relevansinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kata kurikulum memiliki akar etimologis dari bahasa Yunani, yaitu "curere", yang secara harfiah berarti jarak atau lintasan yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari titik *start* hingga garis *finish*. Makna ini secara analogi merepresentasikan proses pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk dunia olah raga. Digunakan untuk menunjukkan tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan estafet yang dikenal dalam dunia atletik. Dalam proses lebih lanjut istilah ini mengalami perkembangan yang kemudian meluas ke dalam bidang pendidikan.

Konsep kurikulum dalam bahasa Arab di terjemahkan berarti jalan terang yang dilalui manusia dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. *Manhaj* ini memfasilitasi pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui kerjasama antara guru dan siswa. Dalam konteks Pendidikan Islam, *manhaj* merujuk pada seperangkat perencanaan dan media yang sistematis, yang digunakan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam secara efektif dan efisien.

Secara terminologi, istilah kurikulum memiliki berbagai arti dan tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar pendidikan dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dahulu sampai dengan sekarang. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Berikut ini beberapa definisi-definisi kurikulum menurut ahli kurikulum:

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana komprehensif yang memuat isi, struktur dan metode pengajaran untuk memandu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan sekolah atau pendidikan formal, sehingga kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran.
2. M. Arifin memandang kurikulum sebagai "seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan pada proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.
3. Kurikulum, menurut Zakiah Daradjat, merupakan suatu konsep pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan pengertian kurikulum secara umum yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya

terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam. Kurikulum PAI adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mendidik peserta didik agar menjadi individu yang beriman. Dalam proses pengajaran, guru perlu merencanakan program pembelajaran PAI dengan sebaik-baiknya, berlandaskan pada ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan efektif.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pembelajaran yang meliputi kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang diberikan secara sengaja dan sistematis kepada peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum ini merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fitrah peserta didik, agar mereka dapat mencapai tujuan Islam, yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa dan mampu menjadi khalifah di bumi ini.

Program pendidikan tersebut direalisasikan dalam bentuk pembelajaran PAI yang awalnya harus di desain, direncanakan, dituliskan secara sistematis dalam dokumentasi, yang termuat di dalamnya tujuan, materi apa yang diberikan kepada peserta didik, serta dengan cara yang bagaimana pendidik menyampaikannya pada peserta didik. Dan yang tertulis tersebut diaktualisasikan oleh pendidik sehingga anak didik dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu menjadi hamba Allah yang bertakwa, yang berakhlak dan memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya atau bakatnya masing-masing.

Urgensi Transformasi Pendidikan Islam

Transformasi pendidikan Islam melibatkan restrukturisasi sistem pendidikan Islam, di mulai dari penglihatan umum masyarakat muslim dan bergerak menuju elemen internal struktur lembaga pendidikan Islam. Bentuk transformasi pendidikan Islam didasarkan pada prinsip peningkatan baik dalam proses maupun hasil pembelajaran. Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas individu dengan fokus pada pembinaan spiritual dan perilaku sosial, serta penguatan dan pengembangan pengetahuan teknologi. Secara norma, pendidikan Islam menggabungkan dasar ideal, sosial, budaya, psikologis, dan ilmiah. Paradigma baru pendidikan Islam harus mencakup perubahan dalam manajemen, termasuk kurikulum, sumber daya manusia, modernisasi fasilitas pembelajaran, serta pergeseran dari metode pembelajaran tradisional menuju metode modern. Selain itu, diperlukan kebijakan yang komprehensif yang mengarah pada perubahan yang menyeluruh (Hafid & Mujrimin, 2023).

Pendidikan Islam bertujuan untuk membantu individu dalam mempelajari dan memahami ajaran Islam. Tujuan ini dicapai melalui pengembangan akhlak yang baik, pemahaman ilmu agama, peningkatan ketakwaan, serta kemampuan untuk menghayati prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga berperan penting dalam memperkuat identitas keislaman baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Islam menempatkan nilai tinggi pada transmisi pengetahuan dan pendidikan. Seperti dalam ajaran Islam, pendidikan bertujuan untuk "membentuk individu muslim yang bermoral sesuai dengan norma perilaku Islam, memiliki

pemahaman yang baik tentang ajaran agama, pengetahuan yang luas, serta komitmen yang kuat terhadap keyakinan". Selain itu, pengetahuan dalam Islam menjadi modal penting bagi penganutnya untuk memahami substansi dari sumber ajaran agama yaitu Al-qur'an dan Sunnah (Destrianjasari et al., 2022).

Pendidikan dalam Islam mengajarkan manusia untuk mengenal Tuhannya melalui ajaran-ajaran yang diberikan serta berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk hidup. Islam awalnya diperkenalkan dengan tujuan pendidikan dan wahyu pertama yang turun dalam QS. Al-'Alaq: 1-5 mendorong manusia untuk merenungkan asal-usul penciptaannya sebagai insan. Perintah iqra dalam ayat ketiga mendorong manusia untuk membaca, baik membaca teks-teks suci maupun dengan memahami konteksnya secara luas. Manusia dianugerahi kemampuan berpikir yang tinggi, melebihi makhluk lainnya, sehingga mampu memahami dan menemukan hal-hal baru melalui pendidikan (Mulyadi et al., 2023). Selain itu, perlu disebutkan bahwa sekolah dan madrasah Islam baru-baru ini berkembang secara positif, dengan upaya pemerintah yang signifikan untuk membandingkan madrasah dengan lembaga publik lainnya. Di sini, prakarsa pembenahan madrasah dan pesantren membawa angin segar bagi pendidikan Islam.

Di Indonesia, pemerintah dan masyarakat bahkan bersinergi secara terbatas untuk mendirikan pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan membina potensi individu agar dapat mencapai tujuan keberadaannya di dunia, yaitu sebagai hamba Allah SWT dan khalifah yang bertanggung jawab. Potensi yang dimaksud meliputi aspek fisik dan spiritual, termasuk kecerdasan, emosi, kemauan, serta dimensi rohaniah lainnya. Achmadi berpendapat bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai usaha kolaboratif untuk mendorong dan memfasilitasi proses pendidikan secara bersama-sama. Lingkup pendidikan Islam mencakup seluruh ajaran Islam yang terintegrasi, meliputi keyakinan (akidah), ibadah, etika (akhlak), dan interaksi sosial (muamalah), yang berimplikasi pada pola pikir, perasaan, tindakan, dan akhirnya membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini pada akhirnya akan mewujudkan *akhlakul karimah* sebagai cerminan seorang muslim. Pendidikan Islam memiliki tujuan mengembangkan jati diri bangsa yang mulia, serta menghasilkan generasi muda yang memiliki moralitas dan kemampuan yang unggul. Membentuk karakter Islami pada anak yang memiliki signifikansi besar, mengingat karakter tersebut akan sulit diubah ketika anak tumbuh dewasa. Oleh karena itu, karakter ini menjadi ciri yang menandakan bahwa mereka adalah anggota masyarakat muslim yang patuh (Herman & Anhusadar, 2022).

Transformasi pendidikan Islam memiliki urgensi yang penting dalam konteks perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat Muslim. Transformasi pendidikan Islam diperlukan untuk memastikan bahwa generasi muda Muslim memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan modern. Hal ini akan membantu mereka untuk bersaing di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan sosial. Perubahan dalam masyarakat dan teknologi telah membawa tantangan baru yang memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih kontemporer.

Tantangan Pendidikan Islam Mencetak Generasi Islami di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara kita berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mengeksplorasi pengetahuan baru (Cahyono, 2023). Dalam

kerangka ini, penting untuk mengenali tantangan yang terkait dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan Islam, serta peluang yang dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran dan pemahaman agama. Keaslian materi yang diberikan melalui teknologi digital adalah dua isu utama pendidikan Islam di era digital. Untuk menghentikan penyebaran materi yang salah, sesat, atau bertentangan dengan keyakinan Islam, harus ada pengawasan yang kuat di era informasi yang cepat dan berlimpah ini. Guru harus memastikan bahwa informasi yang disebarkan melalui teknologi digital berpegang pada nilai-nilai Islam dan dapat dipercaya sebagai sumber ilmu yang dapat di andalkan. Mekanisme pembimbingan dapat digunakan secara bertahap dalam upaya meningkatkan literasi digital, adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan kesadaran akan risiko penyalahgunaan data tanpa tanggung jawab.
- b. Mengedukasi tentang adab dan norma dalam berinteraksi di dunia maya, karena internet adalah bagian nyata dari kehidupan dan memerlukan tingkah laku yang setara.
- c. Mempromosikan kapasitas untuk memverifikasi informasi sebelum mempercayainya, agar membantu mencegah penyebaran informasi palsu (hoax) dan mengarahkan pencarian sumber informasi yang dapat dipercaya.
- d. Menekankan kegunaan penggunaan internet, menghindari pemborosan waktu untuk kegiatan yang tidak menghasilkan, dan mengajarkan siswa nilai selektif dalam mengumpulkan informasi.
- e. Mendorong saling menghormati, menjaga perdamaian di era digital, mencegah perundungan, dan mengajarkan anak-anak untuk mengetahui cara menghadapi perbedaan (Muflihah, 2020).

Kesenjangan aksesibilitas dalam teknologi memiliki masalah tersendiri. Mungkin tidak ada akses yang memadai ke infrastruktur teknologi di beberapa daerah, yang akan membatasi ketersediaan pengajaran Islam melalui platform digital. Kapasitas seseorang untuk menggunakan teknologi digital dalam pendidikan Islam juga dapat dipengaruhi oleh ketimpangan ekonomi (Yusuf et al., 2023). Terlepas dari kesulitan-kesulitan ini, ada peluang bagus yang dapat dimanfaatkan. Pendidikan Islam menjadi lebih luas dan dapat diakses secara global karena teknologi digital. Portal internet menyediakan akses materi pendidikan Islam yang sangat baik untuk orang-orang di seluruh dunia. Pendidikan Islam dapat memberikan manfaat bagi umat Islam di seluruh dunia dan mencapai audiens yang lebih luas jika diterapkan dengan benar. Pengenalan sistem mentorship dapat diterapkan secara bertahap untuk meningkatkan literasi digital dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, sangat penting untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya perlindungan informasi pribadi serta membangun kesadaran tentang risiko penyalahgunaan data secara tidak bertanggung jawab (Ismael & Supratman, 2023).

Mengidentifikasi sumber informasi yang dapat diandalkan dan mencegah penyebaran berita palsu merupakan langkah awal dalam mengembangkan literasi digital. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya memiliki informasi dengan cermat dan menggunakan internet secara bijak, serta mendorong sikap saling menghormati dan menjaga keharmonisan dalam ruang digital, menghindari perilaku intimidasi di dunia maya dan mengajarkan siswa cara

menghadapi perbedaan pandangan secara bijaksana tanpa menciptakan persekusi (Hajri, 2023).

Tantangan Pendidikan Islam dalam mencetak generasi *Rabbani* di era digital adalah hal yang sangat relevan dan penting. Generasi Rabbani merujuk pada generasi yang kuat dalam pemahaman agama Islam, memiliki akhlak yang mulia, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Era digital membawa banyak informasi yang mudah diakses melalui internet. Banyak informasi yang tersedia tidak selalu berkualitas dan bisa menyebabkan kebingungan dalam pemahaman agama. Tantangan utamanya adalah membantu generasi muda untuk memilah dan memahami sumber informasi yang benar dan dapat dipercaya.

Tipe Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Mencetak Generasi Islami di Era Digital

Tipe Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode yang memusatkan perhatian pada siswa, mereka secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka melalui penerapan ide-ide dalam praktik. Terdapat enam karakteristik utama dalam pembelajaran berbasis proyek: (1) Siswa mengambil bagian dalam merancang rencana kerja yang ditentukan, (2) Siswa memiliki pilihan dalam menentukan solusi masalah, (3) Siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif dan berkolaborasi, (4) Siswa bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek, (5) Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai produk hasil pikiran, dan (6) Siswa merefleksikan hasil dan proses proyek (Ilmudinulloh, 2022).

Pada akhir pembelajaran, siswa menunjukkan langkah-langkah, hasil kerja, serta masalah dan tantangan yang mereka hadapi selama mengerjakan proyek. Dalam model ini, peran pendidik lebih sebagai pembimbing dan penasihat daripada pengendali, sehingga pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, generasi islami dapat dipersiapkan melalui proyek-proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan solusi teknologi. Proyek-proyek ini bisa mencakup pembuatan aplikasi atau situs web yang fokus pada pembelajaran dan penyebaran informasi tentang Islam, atau proyek sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat dengan memanfaatkan teknologi.

Tipe Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

Salah satu tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir siswa adalah pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. Tipe ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan penalaran dan berpikir siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis pemecahan masalah mendukung perkembangan pemikiran siswa melalui usaha untuk menyelesaikan masalah yang memiliki relevansi. Konsep utama dari pendekatan ini adalah memberikan berbagai masalah yang bermakna kepada siswa, yang kemudian dijadikan dasar untuk proses penelitian dan eksplorasi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis pemecahan masalah perlu diterapkan secara sistematis, dimulai dengan tahap analisis, pengumpulan data, hingga menyusun kesimpulan dari masalah yang dihadapi (Zahwa et al., 2022). Model ini mengajarkan generasi islami untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam memecahkan masalah dunia nyata menggunakan teknologi.

Tipe Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning)

Pembelajaran jarak jauh adalah istilah yang muncul belakangan ini sebagai respons terhadap pandemi, dan sering disebut sebagai pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* merujuk pada proses interaksi dan komunikasi antara individu atau kelompok melalui jaringan internet. Hal ini menggambarkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan memanfaatkan teknologi digital, generasi masa depan dapat mengakses pendidikan Islam melalui platform online yang menawarkan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Pembelajaran jarak jauh telah menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran tanpa tatap muka, memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Keberadaan fisik guru dan siswa di satu tempat tidak lagi diperlukan. Siswa dapat mengatur waktu belajar mereka sesuai dengan preferensi, tingkat pemahaman, dan kesempatan yang ada (Hasriadi, 2022).

Tipe Pembelajaran Berbasis Game

Media *Wordwall* menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa dan guru, karena *Wordwall* mengedepankan pendekatan belajar yang lebih santai terhadap materi yang sedang atau telah dipelajari (Fikriansyah & Layyinnati, 2023). *Game-Based Learning* merupakan jenis *game* serius yang dirancang untuk tujuan pendidikan tertentu. Pendekatan *Game-Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan aplikasi permainan yang telah diadaptasi khusus untuk mendukung proses belajar.

Terdapat beberapa manfaat dalam mengintegrasikan permainan dalam pembelajaran, termasuk: a) meningkatkan motivasi dan keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran, b) mengembangkan keterampilan literasi dan berhitung, c) menyediakan platform terapeutik untuk mengatasi tantangan kognitif, d) memungkinkan praktik peran atau profesi tertentu sebelum diterapkan dalam situasi nyata, dan e) memberdayakan siswa sebagai pembuat konten multimedia atau *game* berbasis edukasi (Cahyani et al., 2023). Generasi Islami dapat diajak belajar melalui permainan digital yang didesain untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan keterampilan moral.

Tipe Pembelajaran Kolaboratif

Mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, yang menghasilkan interaksi *multi-directional* di dalam kelas. Pembelajaran berlangsung secara alami, dengan komunikasi yang lancar. Cara ini mendorong partisipasi aktif siswa, memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan meskipun tidak langsung kepada guru. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk mengungkapkan pendapat mereka sendiri. Dengan begitu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pandangan mereka, karena mereka merasa bebas untuk berpendapat sesuai dengan pemahaman mereka, namun tetap berfokus pada materi yang sedang dipelajari.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif, antara lain: 1) pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi; 2) pemahaman yang lebih mendalam; 3) pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan; 4) pengembangan kemampuan kepemimpinan; 5) peningkatan sikap yang positif; 6)

peningkatan rasa harga diri; 7) pembelajaran yang inklusif; 8) pembentukan ikatan antar individu yang kuat; 9) penguasaan keterampilan yang relevan untuk masa depan. (Rahimi & Selian, 2022) Dalam pembelajaran, Kolaborasi adalah kunci untuk mencetak generasi Islami yang inklusif dan memiliki jiwa sosial. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antara siswa, mereka dapat belajar bersama, berbagi pemikiran, dan memahami perspektif berbeda tentang nilai-nilai Islam.

Tipe Pembelajaran Berbasis Video dan Animasi

Penggunaan materi pembelajaran dalam bentuk video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tidak perlu lagi memberikan penjelasan yang terlalu rinci atau membaca teks secara detail, sehingga pendidik dapat lebih efisien dalam menyampaikan konten pelajaran yang ada. Dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis video animasi, suasana pembelajaran menjadi lebih energik, dan bahkan siswa yang tadinya tampak pasif menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan media pembelajaran berbasis video animasi memberikan banyak manfaat bagi pendidik dalam menyampaikan materi melalui tayangan animasi yang bisa dilihat oleh siswa. Ini menghindarkan guru dari kelelahan akibat pengulangan penjelasan. Lebih dari itu, hal yang paling penting bagi guru adalah pencapaian hasil pembelajaran yang lancar, yang dengan bantuan tayangan video animasi ini menjadi lebih mudah diwujudkan karena antusiasme siswa dalam merespons materi yang diajarkan oleh guru (Afrilia et al., 2022). Penggunaan video dan animasi dapat membantu menyampaikan pesan dan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh generasi muda yang terbiasa dengan media visual.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa perubahan kurikulum pendidikan Islam dalam konteks pendidikan global memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas individu, dengan penekanan pada peningkatan ketakwaan dan akhlak. Selain itu, pendidikan Islam juga berfungsi untuk memperkuat dan mendorong kemajuan dalam ilmu pengetahuan serta teknologi. Secara dasar, ajaran Islam pertama kali di kenalkan dengan tujuan pendidikan, sebagaimana tercermin dalam surat pertama yang diturunkan, QS. Al-'Alaq: 1-5, yang mengajarkan manusia untuk mengetahui asal-usul mereka sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah.

Dalam siklus era digital, pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan dalam membentuk generasi Islami, salah satunya adalah kesenjangan dalam akses terhadap teknologi. Beberapa daerah mungkin kekurangan fasilitas teknologi yang memadai, yang menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan Islam melalui platform digital. Dalam upaya mencetak generasi Islami di era digital, berbagai Tipe pembelajaran dapat diterapkan, seperti Tipe Pembelajaran Berbasis Proyek, Tipe Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah, tipe Pembelajaran yang dilakukan Jarak Jauh (*E-Learning*), Tipe Pembelajaran Berbasis *Game*, Tipe Pembelajaran Kolaboratif, dan tipe Pembelajaran Berbasis Video dan Animasi. Dari keenam Tipe yang ada dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran sehingga mampu mencetak generasi Islami di era digital sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, L., Neviyarni, Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 710–721. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2559>
- Allifia Sri cahyani, Ubadah, & Arda. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Game Wordwall Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas VIII MTsN 2 Kota Palu. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.24239/albariq.v4i1.41>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Cahyono, T. B. (2023). Manajemen Teknologi Digital Merdeka Belajar. *Lakeisha*. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/5439/pdf>.
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Pengertian, Teori Dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1748–1757. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3304>
- Hafid, A., & Mujrimin, B. (2023). Transformasi Pendidikan Islam Dalam Konteks Masyarakat Adat Di Batam: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Arriyadhah*, XX, No. I(I), 49–65. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Haq, A. M., & Muyasaroh, M. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Dalam Buku Karya Ike Kurniati. *Tamaddun*, 24(1), 039. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5891>
- Herman, H., & Anhusadar, L. (2022). Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2665–2676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>
- Ismael, F., & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533.
- Mohammad Fikriansyah, & Idzi' Layyinnati. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Paciran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 4(2), 1–34. <https://doi.org/10.37286/jmp.v4i2.248>
- Muflihin, A. (2020). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21 PENDAHULUAN*.3(1), 91–103.
- Muhammad Yusuf, Dwi Julianingsih, & Tarisyah Ramadhani. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Mulyadi, O. :, Inayati, M., & Hasan, N. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 486–500.

<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4961>

- Purba, G. R., Sembiring, R. K., Hasibuan, R. W., & Rizki, S. N. (2023). Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 186-193. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/154>.
- Rafiud Ilmudinulloh. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 121-128. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>
- Rahimi, R., & Selian, S. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis berbasis model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas smp. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.29210/30031680000>
- Zahwa, N., Shafa, S., Ulya, V. H., Putri, R. I. I., Araiku, J., & Sari, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 26-35. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v4i2.7936>
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 94-103.